



Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini

Sitti Nurul Afiah Koemaji Katili¹, Sri Wahyuningsi Laiya² & Yenti Juniarti³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu

Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: afiakatili355@gmail.com, sri_paud@ung.ac.id, yenti.juniarti@ung.ac.id,

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus

2024

Disetujui September

2024

Dipublikasikan

September 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter cinta tanah air melalui kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Raudhatul Athfal AL-MOURKY. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam hal ini yang menjadi data utama adalah Guru dan Orang Tua. pendidikan karakter cinta tanah air pada anak sudah sangat baik, banyak anak yang mendengarkan nasehat yang diberikan oleh guru dan mampu menumbuhkan karakter cinta tanah air di dalam diri mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RA AL-MOURKY Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, pendidikan karakter cinta tanah air pada anak sudah sangat baik, banyak anak yang mendengarkan nasehat yang diberikan oleh guru dan mampu menumbuhkan karakter cinta tanah air di dalam diri mereka. Guru juga membangun suasana yang harmonis dengan anak sehingga membuat setiap anak kompak satu sama lain, agar anak tidak timbul rasa untuk membeda-bedakan temannya.

Kata kunci: Umur; Pendidikan; Pengetahuan; Karakter: Sikap; Peran Orangtua dan Guru

Abstract

This research aims to describe how the character of love for one's country is formed through Strengthening Character Education activities at the Raudhatul Athfal AL-MOURKY School. The type of research used is a qualitative method with a descriptive approach. In this case, the main data are teachers and parents. The education of the character of love for the country in children is very good, many children listen to the advice given by teachers and are able to develop the character of love for the country within themselves. Based on research conducted at RA AL-MOURKY, Telaga District, Gorontalo Regency, the education of the character of love for the country in children is very good, many children listen to the advice given by teachers and are able to develop the character of love for the country in themselves. Teachers also build a harmonious atmosphere with children so that each child is united with each other, so that children do not develop feelings of discriminating against their friends.

Keywords: Age; Education; Knowledge ; Character: Attitude; The Role of Parents and Teachers.



PENDAHULUAN

Menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuat. Pengertian karakter tersebut menggaris bawahi, bahwa karakter tidak lain adalah cara berpikir dan berperilaku. Dua hal ini tidak bisa dipisahkan dalam diri setiap manusia. Artinya, jika kita bisa berfikir tentang kebaikan maka sejatinya kita juga harus mampu melakukan kebaikan sebagaimana yang kita pikirkan. Sehingga dalam hal ini sangat dibutuhkan penerapan pendidikan karakter dari sejak usia dini.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma hukum, tatakrama, budaya, adat istiadat.

Pendidikan karakter bagi anak memiliki peran yang sangat penting, sebab pendidikan karakter menjadi pondasi kuat bagi tercapainya tujuan pendidikan Indonesia. Rendahnya pendidikan karakter suatu bangsa dapat menyebabkan individu mengalami penurunan moral spiritual, individualis, semangat kerja dan belajar yang menurun, serta kepedulian akan lingkungan sekitar semakin menipis. Krisis tersebut sebaiknya diantisipasi sejak usia dini dimana, masa usia dini merupakan masa yang sangat menentukan seseorang dimasa depannya. Rasa keingintahuan serta penyerapan dalam belajar yang besar, membuat masa usia dini ini begitu penting.

Pendidikan karakter saat ini kembali diterapkan pemerintah, karena begitu banyak permasalahan-permasalahan di negeri ini yang berhubungan dengan penyimpangan-penyimpangan moral, nilai-nilai budaya bangsa dan etika, baik penyimpangan tersebut yang dilakukan para generasi muda maupun para

pemimpin bangsa. Sehingga pemerintah merasa pendidikan karakter ini saat ini sangat di perlukan.

Perilaku masyarakat kita sekarang terutama anak-anak dan remaja menjadi sangat mengkhawatirkan. Sekarang ini bukan lagi hal yang mengejutkan ketika anak-anak sekolah tidak hafal sila-sila Pancasila, tidak mengerti sejarah perjuangan bangsa dan tidak mengenal pahlawannya. Padahal perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat ini mustahil terwujud tanpa pengorbanan para pahlawan. Pahlawan baru yang sekarang menjadi referensi generasi muda kebanyakan merupakan sosok asing yang tidak ada kaitannya dengan eksistensi negeri ini. Anak-anak sekarang ini lebih akrab dengan power ranger, ultrame, dan sejenisnya. Bahkan banyak anak-anak yang kurang memahami arti mencintai tanah air, kebanggaan justru ditunjukkan kepada produk budaya asing, bukan produk budaya sendiri.

(Majdi dalam Andayani:2012) pada dasarnya pendidikan tidak lain adalah bertujuan untuk membentuk pribadi yang berkualitas, baik secara jasmani maupun rohani. (Martuti, 2009) Pendidikan membangun generasi bangsa yang lebih baik. Maka dari itu Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif. Dalam mengembangkan kualitas generasi muda bangsa, berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Hal ini tidak lepas dari fungsi pendidikan sebagai alternatif yang bersifat preventif. Dikatakan juga bahwa hasil dari pendidikan tidak akan bisadirasakan dampaknya dalam waktu dekat, akan tetapi akan terlihat dalam waktu yang lebih lama. Akan tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat luas.

Pembentukan karakter seorang anak, orang tua ikut andil dalam membentuknya. Seorang anak merupakan amanah bagi kedua orang tua. Hatinya bersih dan polos bagaikan kertas putih. (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010) Dewasa ini terjadi krisis moral yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat luas dengan melibatkan ataupun mempengaruhi Anak Usia Dini sebagai targetnya. Meningkatnya krisis moral wajib diwaspadai oleh para orang tua, hal ini diantaranya adalah sebagai berikut: pergaulan bebas, maraknya angka

kekerasan anak-anak dan remaja, pedofilia pada anak, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain terus menjadi masalah sosial yang hingga saat ini terus berkembang dan sulit dikendalikan. Sejumlah nilai, moral dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain dapat membentuk suatu kebajikan. Dengan meningkatkan interaksi seseorang dengan orang lain dapat berdampak positif dalam menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) strategis untuk pendidikan karakter namun pada kenyataannya adalah sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan kognitif dan kurang memperhatikan perkembangan efektif, empati, dan rasa peserta didik. Jika karakter anak telah terbentuk sejak masa kecil mulai dari lingkungan sosial sampai PAUD, maka generasi masyarakat yang adil, jujur, bertanggung jawab, sehingga tercipta masyarakat yang aman dan tentram dalam suatu negara.

Mengingat masa golden age merupakan masa potensi anak berkembang dengan pesat sepanjang rentang hidupnya, maka sangat tepat jika saat ini kita membantu dalam menstimulasi perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan menurut Mulyasa bahwa AUD merupakan sosok individu yang dalam tahap proses tumbuh dan berkembang dengan sangat signifikan, bahkan dapat dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Lompatan perkembangan tidak lepas dari peran orang dewasa di sekitar anak untuk memberikan stimulasi yang tepat. Usia dini merupakan usia yang tepat untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak.

Pada diri anak usia dini terdapat beberapa aspek perkembangan anak, yaitu aspek perkembangan kognitif, bahasa, psikomotorik, sosial emosional dan agama. Salah satu aspek yang wajib dikembangkan di pendidikan anak usia dini yaitu aspek nilai-nilai agama dan moral. Pendidikan nilai-nilai agama dan moral pada pendidikan anak usia dini merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, jika tertanam dan ditetapkan dengan baik dalam setiap

insan sejak dini dengan memperkuat rasa keimanan dan moral dalam pendidikan selanjutnya.

Banyak kebudayaan asing yang masuk tanpa adanya penyaringan budaya sehingga menyebabkan banyak anak yang sudah lupa dengan identitas bangsanya sendiri, dan banyak anak muda yang meniru budaya asing tersebut tanpa mereka mengetahui apakah budaya itu baik untuk dicontoh atau tidak. Hal tersebut menyebabkan budaya asing semakin mendominasi dibandingkan budaya local serta sikap nasionalisme di masyarakat semakin memudar.

Nasionalisme adalah kesetiaan tertinggi individu diserahkan kepada negara kebangsaan. Selama ini sikap nasionalisme yang ada disekolah semakin menurun, hal tersebut, dibuktikan dengan berbagai permasalahan yang terjadi pada kalangan pelajar saat itu adalah siswa sering melanggar peraturan, tidak menggunakan seragam lengkap, sering terlambat, tidak hafal sila-sila Pancasila, tidak hafal lagu Indonesia raya, tidak jujur, menggunakan bahasa yang tidak sopan, dan lain-lain. Fenomena yang terjadi adalah banyaknya kalangan pelajar yang tidak menyukai lagu nasional dan budaya local yang ada, mereka lebih menyukai lagu luar dan mengikuti gaya busana orang luar negeri. Mereka menganggap gaya busana luar negeri lebih tend dan cocok untuk mereka tiru.

Hal tersebut menunjukkan sikap kurang disiplin siswa dan berdampak pada lunturnya sikap nasionalisme. Lunturnya sikap nasionalisme yang kita lihat saat siswa datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menggunakan pakaian seragam yang tidak sesuai, karena mereka menganggap hal tersebut tidak begitu penting.

Cinta tanah air adalah mengenal dan mencintai wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada serta siap membela tanah air Indonesia terhadap segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun. Karakter cinta tanah air merupakan salah satu dari indikator sikap nasionalisme yang perlu ditanamkan pada diri peserta didik agar mereka mempunyai sikap nasionalisme yang kuat dan lebih mencintai budaya local,

terutama lebih bisa menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan Indonesia.

Pendidikan karakter cinta tanah air sangat diperlukan di lingkungan sekolah untuk mewujudkan generasi penerus bangsa Indonesia dengan ciri khas dan budaya yang ada. banyak hal yang dapat mendukung pembentukan karakter cinta tanah air di lingkungan sekolah adalah peran guru dan orang tua. Guru adalah salah satu pilar pembentukan karakter anak dan memberikan pemahaman kepada anak bangsa agar mereka bisa menanamkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air kepada bangsanya. Guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dan mampu menumbuhkan karakter cinta tanah air kepada peserta didik. Guru yang maksimal serta ikhlas dalam hal ini tentu akan memberikan dampak yang nyata dalam kemajuan pendidikan. kemajuan pendidikan. Selain peran guru yang berperan penting dalam pendidikan orang tua juga memiliki peran yang tak kalah penting dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme kepada anak. sehingga dalam hal ini peran guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam pendidikan karakter anak. untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Peneliti melakukan pra-observasi di sekolah RA Al Mourky Di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo peneliti melihat bahwa sikap nasionalisme dan rasa cinta tanah air pada anak sudah mulai optimal. Hal ini terlihat dari anak sudah disiplin, seperti anak yang datang tepat waktu ke sekolah. anak sudah peduli sama lingkungannya. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menunjukkan rasa cinta tanah air, cara tersebut bisa dimulai dari hal kecil seperti belajar dengan sungguh-sungguh, peduli terhadap lingkungan, menjaga dan melestarikan budaya lokal yang ada di Indonesia. Semangat mencintai tanah air seharusnya semakin ditumbuhkan dan dikembangkan, ditengah gempuran globalisasi yang semakin tidak terkendali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RA AL-MOURKY Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. subjek dari penelitian ini adalah anak 5-6 tahun objek yang

akan diteliti mengenai Pendidikan karakter cinta tanah air pada anak usia dini Di RA AL-MOURKY Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

Penelitian ini dilakukan Di RA AL-MOURKY Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo yang berlangsung 30 Desember 2022 mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan sudah menjadi tempat observasi dan pengumpulan data serta menemukan judul. Penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif Kualitatif Tentang metode penelitian kualitatif. Dezin dan Lincoln menyatakan bawa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Sumber data dibagi menjadi 2 yakni sumber data utama (primer) dan sumber data pendukung (sekunder). Dimana dalam sumber data utama (primer) data diperoleh melalui wawancara, sedangkan dalam sumber data pendukung (sekunder) data diperoleh melalui dokumentasi. Teknik Pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan disekolah Raudhatul Athfal AL-MOURKY Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo yang terletak di jalan AL-Mukarromah No. 1. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2001 dengan nama Raudhatul Athfal AL-MOURKY di resmikan pada tanggal 19 Juli 2001. RA AL-MOURKY dibangun oleh yayasan SDM almukrromah. Nama dari yayasan ini diambil dari nama orang tua yaitu Ny Ha Saerah Daulima Mohi yang sekarang sudah almarhumah, RA AL-MOURKY adalah salah satu TK islam yang pertama menyelenggarakan pembelajaran dengan 4 bahasa (Arab, Inggris, Indonesia, dan Gorontalo). Fasilitas dari RA AL-MOURKY yaitu, memiliki 6 ruangan kelas yang terdiri dari kelompok play grup, A-1, A-2, B-1, B-2, dan terakhir kelompok B-3. Memiliki kolam renang yang dilengkapi ruang bilas, ruang ganti untuk laki-laki dan perempuan, memiliki alat bermain didalam dan diluar (APE dalam dan APE

luar). Yayasan ini mendapatkan bantuan dari Arab Saudi yang diberikan oleh seorang pengusaha yang bernama Mr. Abdullah AL-MOURKY, yang sedang melakukan pembelajaran di RA AL-MOURKY dengan menggunakan sistem sentra. Sistem sentra tersebut terdiri dari: sentra ibadah, sentra seni dan kreatifitas, sentra sakinah dan olah tubuh, sentra ilmu pengetahuan dan alam sekitar, dan terakhir sentra bangun kognitif calistung. Semua tenaga pengajar yang berada di RA AL-MOURKY berlatar belakang D2 (pendidikan guru taman kanak-kanak, S1, S2) tenaga pengajar yang berada di RA AL-MOURKY sudah mengikuti studi banding ke TK Islam Al-Azhar Jakarta, TK Istiqlal Jakarta, TK Alam Cikeas Bogor, TK Islam Brunai Darus salam serta telah mengikuti pelatihan di tingkat regional maupun nasional.

Deskripsi hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti didukung untuk melakukan wawancara yang berkaitan dengan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini di RA AL-MOURKY Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Berikut hasil wawancaranya:

1. Bagaimana cara ibu mengenalkan karakter cinta tanah air pada anak di RA AL – MOURKY?

“Untuk siswa RA AL – MOURKY dilakukan upacara bendera dan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya dan mengucapkan Pancasila dengan menggunakan 4 bahasa. Siswa RA AL – MOURKY yang di dalam kelas seperti menggambar bendera serta menggambar pulau dan untuk cinta daerah dilakukan seperti mengenalkan baju adat Gorontalo, makanan khas Gorontalo, pahlawan – pahlawan yang berasal dari Gorontalo (W.W.FLS)”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa RA AL MOURKY untuk pengenalan cinta tanah air pada anak usia dini dilakukan dengan cara memperkenalkan secara perlahan.

2. Apa yang bisa dilakukan oleh para guru untuk memperkenalkan budaya kepada anak sejak usia dini?

“Untuk pengenalan budaya kepada anak usia dini dilakukan dengan cara membawa tarian daerah dan menyanyikan lagu daerah gorontalo, menghitung dengan Bahasa gorontalo dan melakukan studi tour ke tempat – tempat bersejarah (W.W.ALS)”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa pengenalan budaya untuk anak usia dini di RA AL – MOURKY dilakukan dengancara kreativitas oleh guru seperti belajar sambal bermain dan melakukan perjalanan yang menyenangkan di tempat yang mengandung unsur budaya.

3. Siapa saja yang dapat berperan dalam memperkenalkan budaya Indonesia terhadap anak usia dini?

“Yang dapat berperan dalam memperkenalkan budaya Indonesia terhadap anak usia dini yaitu guru di RA AL–MOURKY itu sendiri dan orang tua murid yang dilakukan dengan cara menceritakan kisah dari daerah itu sendiri(W.W.FLS)”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang berperan aktif di RA AL–MOURKY yaitu guru itu sendiri dan yang berperan aktif di wilayah rumah yaitu orang tua murid.

4. Keberagaman apa saja yang dapat dikenalkan kepada anak usia dini?

“Untuk keberagaman yang dapat dikenalkan kepada anak-anak usia dini yaitu berupa batik dan makanan maupun kue yang berasal dari daerah gorontalo itu sendiri serta memberikan pengenalan tentang keberagaman yang ada di daerah lain(W.W.N)”.

Dari hasilwawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengenalkan keberagaman yang di daerah Gorontalo dan di daerah lain anak dapat memahamai bahwa Indonesia memiliki banyak keberagaman.

5. Mengapa anak usia dini wajib mengenal Bahasa Indonesia ?

“Untuk mengajari anak usia dini bahwa Bahasa Indonesia adalah Bahasa persatuan maka dari itu anak perlu sekali untuk mengenal Bahasa Indonesia melalui kegiatan bernyanyi lagu – lagu nasional (W.W.D)”.

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa anak usia dini wajib mengenal Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan mencintai

UMKM agar kedepannya bisa dicontahkan dan dapat dikembangkan oleh mereka contohnya membuat sabongi dan milu siram.

6. Bagaimana cara guru dan orang tua mengajarkan sifat toleransi antar umat beragama pada anak usia dini?

“Berhubung di RA AL–MOURKY merupakan sekolah islam maka dilakukan dengan cara mengajarkan beberapa agama kepada anak–anak tetapi tidak seluruhnya. Untuk saling menghormati, menghargai setiap keyakinan agama lainnya.

Contohnya ketika agama lain sedang menjalankan ibadah bagi umat kristiani, tidak memaksakan kehendak masing – masing agama serta tidak mencela atau menghina agama lain dengan alasan apapun(W.W.ALS)”.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menghargai dan menghormati agama dan kepercayaan orang lain merupakan wujud sikap yang sesuai dengan sila pertama Pancasila.

7. Siapa saja yang memiliki peran aktif dalam mengajarkan sikap toleransi pada anak usia dini?

“Yang berperan aktif mengajarkan sikap toleransi di lingkungan sekolah yaitu guru, tetapi ketika anak sudah pulang dari sekolah yang mengajarkan orang tua (W.W.N)”.

Dapat di simpulkan bahwa seorang guru atau pendidik harus sangat berperan aktif dalam mengajarkan sikap toleransi antar beragama dilingkungan sekolah dan orang tua juga harus berperan aktif diluar lingkungan sekolah.

8. Bagaimana cara agar anak dapat mengenal symbol dan makna bela negara?

“Dengan mengajarkan kepada anak symbol dan makna bela negara anak dapat memahami, mengingat dan menyebutkan dikehidupan sehari-harinya (W.W.D)”.

Dapat di simpulkan bahwa setiap anak harus mengetahui symbol dan makna bela negara.

9. Apa saja yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam mengajarkan anak tentang aturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat?

“Dengan memberikan bimbingan dan menerapkan sikap taat aturan yang ada didalam lingkungan sekolah dengan memberikan arahan yang benar sebagaimana seharusnya mereka lakukan dilingkungan sekolah. Dalam lingkungan masyarakat seorang anak harus diajarkan dengan norma seperti norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum(W.W.FLS)”.

Dapat disimpulkan bahwa dengan mengajarkan seorang anak dan memberikan bimbingan serta norma atau aturan yang ada dilingkungan sekolah naupun masyarakat.

10. Mengapa sikap taat aturan wajib di ajarkan pada anak usia dini?

“Karena untuk menjaga nama baik dilingkungan masyarakat dan menghormati sesama warga masyarakatv serta taat dan patuh terhadap aturan – aturan yang ada dilingkungan masyarakat dan tidak bertindak diluar norma – norma yang ada serta selalu memelihara ketertiban, keamanan dan ketentraman(W.W.ALS)”.

Dapat disimpulkan bahwa seorang anak wajib diajarkan sikap aturan agar dapat menjaga, menghormati, taat pada aturan – aturan, dan tidak bertindak diluar aturan.

Pembahasan

Guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk menjalankan enam peran dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air, yaitu guru harus terlibat dalam proses pembelajaran, melakukan interaksi dengan anak dalam mendiskusikan materi pembelajaran. Guru adalah contoh teladan untuk anak usia dini dalam berperilaku dan bercakap. Guru dapat mendorong anak untuk aktif dalam pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran yang variatif. Guru mampu mendorong dan membuat perubahan sehingga kepribadian, kemampuan dan keinginan untuk dapat menciptakan hubungan yang saling menghormati dan bersahabat dengan anak. Guru mampu mengembangkan cara berfikir, bersikap

agar anak tidak mudah bergantung sama orang lain, dan juga anak dapat menunjukkan perilaku tertip, patuh terhadap ketentuan dan peraturan. Guru harus menunjukkan rasa cinta kepada anak sehingga ketika guru membimbing anak yang sulit tidak mudah putus asa.

Selanjutnya, dalam menerapkan karakter cinta tanah air pada anak, bukan hanya guru yang harus berperan aktif, melainkan orang tua dan lingkungan masyarakat juga ikut berperan. Oleh karena itu, harus ada kerjasama antara setiap komponen untuk membentuk karakter anak yang baik. Peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak sangat penting dan memiliki pengaruh sangat besar. Jika orang tua mengawasi anak di rumah maka guru akan terus mengawasi anak di sekolah.

Maka dari itu pendidikan karakter sangatlah penting untuk guru dan orang tua pahami serta pelajari. Sekolah merupakan wahana pengembangan pendidikan karakter bagi peserta didik. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, disiplin, demokratis, berbudaya, dan bermoral. Guru dan orang tua merupakan teladan bagi anak dan mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter cinta tanah air pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengenalkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini di RA AL-MOURKY Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dilakukan dengan cara mengenalkan yang baik, yang dapat diterapkan oleh anak, guru mengenalkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air yang meliputi suasana kelas yang nyaman, disiplin, harmonis, anti kekerasan dan peduli terhadap sesama.

Rasa cinta tanah air harus ditanamkan kepada anak sejak dini agar sebagai generasi penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial yang dapat merusak norma-norma dan nilai-nilai kebudayaan Indonesia. Karena nilai-nilai kebudayaan bangsa

mencerminkan kecintaan kita terhadap bangsa dan negara Dian Miranda. (2019: 13)

Sikap cinta tanah air itu perlu ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini. Hal ini bertujuan agar anak-anak mulai mengenal, memiliki rasa bangga, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sejak dini. Kegiatan yang biasanya dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air kepada anak adalah dengan melakukan upacara bendera di hari Senin, upacara bendera yang dilakukan anak di RA AL-MOURKY setiap hari Senin tersebut sangat sederhana, tetapi tetap tegap hormat kepada bendera merah putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib Nasional lainnya serta mengucapkan Pancasila. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian. Karakter adalah kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Karakter yang diajarkan adalah karakter cinta tanah air. Pendidikan awal di masa kanak-kanak diyakini memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan selanjutnya. Dalam proses mengajarkan anak-anak tentang sikap cinta tanah air bisa dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya adalah membuat kerajinan tangan bertema budaya tertentu, mengenalkan ragam pakaian adat, mengikuti upacara bendera, menceritakan sejarah dan tokoh pahlawan, mengajarkan si kecil untuk saling menghormati dan toleransi, mengajak si kecil rekreasi budaya, mengikuti acara kebudayaan hingga mencoba makanan dari berbagai daerah.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini di dalam lingkungan kelas Paud RA AL-MOURKY seperti, Dapat dimulai dari mengenalkan anak dengan mengajak anak berbicara bahasa daerah masing-masing, Mengenalkan bahasa, lagu, dan juga makanan daerah khas Indonesia. Menceritakan, biografi pahlawan-pahlawan di Indonesia dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami anak dan interaktif, seperti menunjukkan foto-foto Bung Karno dan menjelaskannya dengan bahasa dan hal-hal terkait tokoh yang bisa diteladani kebaikannya, Guru dan orang tua juga bisa menceritakan cerita di balik situs-situs sejarah ketika ada momen

berjalan-jalan ke suatu daerah. Atau, bisa juga dengan bermain permainan tradisional yang menyenangkan.

Rasa cinta tanah air perlu diajarkan kepada anak sedini mungkin agar mereka tumbuh sebagai pribadi yang mencintai tanah air Indonesia. Mengajarkan cinta tanah air kepada anak tidak hanya bisa dilakukan dengan cara formal di sekolah, tetapi juga melewati keluarga di rumah dan juga mengajarkan tentang pribadi yang memiliki adab sehingga perlu mengajarkan tentang kedisiplinan.

Kepribadian pada anak usia dini perlu penyesuaian diri dengan lingkungannya dan masyarakat sekitarnya, maka pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengembangkan kepribadian seiring dengan kemajuan teknologi dan komunikasi yang semakin canggih. Oleh karena itu, tahun-tahun awal merupakan masa yang paling krusial dalam memahami spektrum pertumbuhan dan perkembangan keberadaan seorang anak (Macenaite & Kosta 2017; Vorkapić, Mihić, & Josipović 2018). Potensi anak akan berkembang secara maksimal jika diberikan stimulus yang tepat. Anak-anak membutuhkan pelatihan sejak usia dini untuk memahami berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya sebagai rangsangan terhadap kepribadian, perkembangan psikomotorik, perkembangan kognitif, dan perkembangan sosial mereka.

Masalah perkembangan anak usia dini yang sering mendapat perhatian pendidikan berkisar dari masalah dengan keterampilan dasar seperti bakat kognitif, linguistik, motorik, dan kreatif. Selain itu, ada faktor perkembangan lain yang diabaikan. Unsur ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak dan menjadi komponen integral dari pertumbuhan mereka. Fitur ini mendorong anak-anak untuk menghargai kehidupan dan semua kemungkinannya, hidup berdampingan secara damai dengan orang lain, dan pada akhirnya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, antara lain. Bagian dari pembiasaan dan perilaku ini mendorong tumbuhnya ciri-ciri perkembangan yang berkaitan dengan penggunaan keterampilan-keterampilan dasar. Ini termasuk komponen sosial, pertumbuhan moral, dan disiplin.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RA AL-MOURKY Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, pendidikan karakter cinta tanah air pada anak sudah sangat baik, banyak anak yang mendengarkan nasehat yang diberikan oleh guru dan mampu menumbuhkan karakter cinta tanah air di dalam diri mereka. Guru juga membangun suasana yang harmonis dengan anak sehingga membuat setiap anak kompak satu sama lain, agar anak tidak timbul rasa untuk membeda-bedakan temannya. Karena dalam pendidikan karakter cinta tanah air pada anak merupakan faktor yang sangat penting, maka dari itu peran guru serta orang tua sangat dibutuhkan dalam mendidik sikap dan perilaku anak agar hubungan antara guru, orang tua, dan anak menjadi lebih baik dari sebelumnya.

REFERENSI

- Ainissyifa, Hilda. 2012 :Jurnal Pendidikan Uniga, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam, Vol 8 No1 2012.
- Akbar, Wawan. 2012: Journal Educational Research And Social Studies, Nilai Karakter Dalam Penerapan Tradisi Pantun Kebudayaan Suku Melayu Deli Dusun 17 Desa Bandar Khalifah; 2012.
- Alawiyah, Anisa dan Siti Apsah. 2019. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terintegrasi Self – Confidence pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. Vol. 11, No. 2.
- Ali, Aisyah M. 2018. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. Jakarta: Kencana.
- Andriana, 2017: Pengembangan Multimedia Pembelajaran Ipa Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan sekolah dasar* 3(2) : 184
- Andriani, Tuti. 2012. Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya*. Vol. 9, No. 1.
- Anna Wahyuni Arifin. 2019. Peran Guru terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Vol. 1. No. 2 Juli 2019. *Jambura Early Childhood Education Journal*.
- Atika, Nur Tri, dkk. 2019. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol. 24 No. 1.
- Boarding School; Vol 7 No 2 , 2013.
- Darmiyati, Zuhdi. 2011. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: UNY Pres Depdiknas.(2003).
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2012. Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional.

- Farida, Niken, dkk. (2022). Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Mendongeng. *Jurnal Abdimas Mutiara*. Vol. 3, No. 1.
- Herlinda, dkk (2019) pengembangan media pembelajarantematikultartangga. berbagai pekerjaan. *Ejournal undiksha* 7(3), 256
- Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Kompetensi Pedagogik Dan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Motivasi Kerja Guru; Vol 2, No 1, 2019.*
- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Pengembangan media gambar berupa buku saku Fisika SMP pokok bahasan suhu dan kalor. Vol 2, No 1, 2018*
- Karim.A, 2018, Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Kewarganegaraan, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin; vol 6 No 11, 2016.
- Lia Ricka Pratama. 2022. Manajemen Pendidikan Karakter PAUD. Vol. No. 2. *Jambura Early Childhood Education Journal*
- Mukarramah Mustari, Y. S. 2017, *Jurnal "Miah Pendidikan Fisika Al-Biruni : Mustakin, Bagus. 2011. Pendidikan Karakter Emas: Membangun Delapan Karakter*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Novan Ardy Wijayani, M.Pd.I, 2016, *Konsep Dasar Paud*, Penerbit. Gava Media
- Nurhaliza, A., & Fauziah, S. P. 2016, *Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembuatan Dan Pementasan Wayang Kertas*. Penerbit Educivilia.
- Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran, Penerbit IJTIMAIYA.*
- Rista Dwi permata & Risma Nugrahani. 2020. Implementasi Kemampuan Berpikir Simbolik Melalui Penggunaan Media Flannel Board Pada Anak Usia 5-6 Tahun.
- Sari, Pipi Suhadmida; Budio, Sesra; Fadlan, Amul Husni. 2019, *Jurnal Menata* :Tatalović Vorkapić, Sanja, Sanja Skočić Mihić, and Martina Josipović. 2018 (dalam Sriwahyuningsi Laiyadkk. 2023 : *Jambura Early Childhood Education Journal*, Pengaruh Media *Audio Instruction* terhadap Kemampuan Sikap Disiplin pada Anak ; vol 5 No 2, 2023 Halaman (219-233)
- Sari, S. D. (2017). Cinta tanah air dan Salafus Shalih. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III P-ISSN, 2598, 5973.*
- Yanti, Noor, Rabiatul Adawiah, And Harpani Matnuh, 2016 : *Jurnal Pendidikan*